

**ANALISA BIAYA KLAIM NASABAH TERHADAP LABA PERUSAHAAN ASURANSI
(Studi Kasus Pada PT. Prudential Life Assurance)**

Widi Winarso

Akademi Manajemen Keuangan Bina Sarana Informatika
Jl. Ciledug Raya No 168 Jakarta
Email : widi_bsi@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine how the development cost of the claim, firms profit and how much influence the cost of claims against the company's profits PT Prudential Life Assurance from 2008 until 2012. The method used in this research is descriptive quantitative method. Objects captured population is claim costs and profit by using the sample financial statements of PT Prudential Life from 2008 until 2012. The results of normality test calculation of the two variables have a significance value of 0.05. This shows that these two variables are normally distributed. From the test results of simple linear regression, variable customer klaim (x) has a positive effect on profits of firms.

Keyword : customer claims, corporate profits

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri asuransi jiwa di Indonesia berkembang cukup pesat dan memainkan peranan yang cukup besar dalam perekonomian di Indonesia dewasa ini. Hal ini bisa dilihat dari data yang dikeluarkan oleh Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI). Berikut total pendapatan dari 44 perusahaan asuransi jia anggota AAJI pada triwulan pertama 2012 mencapai Rp. 33,1 Triliun atau tumbuh 37,1 % dari posisi riwulan pertama tahun 2011 yang sebesar Rp. 24,1 triliun.

Berdasarkan laporan yang telah dipublikasikan hingga tahun 2011 lalu, investasi perusahaan asuransi jiwa sebesar Rp. 200,39 triliun atau naik 20% dibanding periode yang sama tahun lalu. Sementara investasi asuransi umum naik 18% menjadi Rp. 39,47 triliun. Asset asuransi jiwa juga naik 20% menjadi Rp. 225,54 dan asset umum naik 17% menjadi Rp. 53, 76 triliun. Begitu juga dengan klaim dan penerima manfaat di asuransi umum dan asuransi jiwa. Khusus klaim asuransi jiwa hingga semester I-2012 ini telah dibayarkan sebesar Rp. 29 triliun, naik 14% dibanding periode yang sama tahun lalu. Sedangkan klaim bruto asuransi umum naik 18% menjadi Rp. 7,28 triliun. Diperkirakan dengan adanya pertumbuhan rata-rata dua digit hingga tahun 2014, maka total asset industry asuransi jiwa diperkirakan dapat mencapai 500 triliun.

Usaha perasuransian sebagai salah satu lembaga keuangan nonbank menjadi semakin penting peranannya. Hal ini dikarenakan selain kegiatan usahanya yang memberikan proteksi kepada masyarakat, asuransi juga merupakan

lembaga penghimpun dana yang bersumber dari penerimaan premi asuransi dari masyarakat. Kemudian dana ini diinvestasikan pada sektor-sektor yang produktif dan aman, serta diharapkan industry asuransi ini dapat semakin meningkatkan pergerakan dana masyarakat untuk pembiayaan pembangunan.

Menurut UU no. 2 tahun 1992 tentang Perasuransian, asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikat diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan pergantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum pada pihak ketiga yang mungkin ada diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Asuransi

A. Pengertian Asuransi

UU No. 2 tahun 1992 menyatakan bahwa Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan

diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

Perusahaan asuransi adalah perusahaan jasa yang bersedia mengambil alih resiko kerugian *financial* dari pihak lain, baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam masyarakat. Dasar perusahaan asuransi adalah kepercayaan masyarakat terutama dalam hal kemampuan keuangan (*bonafiditas*) perusahaan untuk memenuhi kewajiban klaim dan kewajiban lain-lain tepat waktunya. (Iskandar, 2008)

UU No. 2 tahun 1992 menjelaskan tentang Objek asuransi, yaitu :

1. Benda dan Jasa
2. Jiwa dan Raga
3. Kesehatan manusia
4. Tanggung jawab hukum
5. Semua kepentingan lainnya yang dapat hilang, rusak, rugi dan atau nilainya.

B. Manfaat Asuransi

UU No. 2 tahun 1992 menyatakan bahwa pada dasarnya asuransi memberikan manfaat bagi tertanggung antara lain sebagai berikut :

1. Rasa aman dan perlindungan
2. Pendistribusian biaya dan manfaat yang lebih adil
3. Polis asuransi yang dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh kredit.
4. Berfungsi sebagai tabungan
5. Alat penyebaran resiko
6. Membantu meningkatkan kegiatan usaha.

C. Prinsip Asuransi

UU No. 2 tahun 1992 menjelaskan tentang beberapa prinsip Asuransi, yaitu :

1. *Insurable interest*
Pada prinsipnya merupakan hak berdasarkan hukum untuk mempertanggungjawabkan suatu resiko yang berkaitan dengan keuangan, yang diakui sah secara hukum antara tertanggung dengan suatu yang dipertanggungjawabkan.
2. Itikad baik (*utmost good faith*)
Pada saat melakukan kontrak asuransi, kedua belah pihak dilandasi oleh itikad baik. Pihak penanggung perlu menjelaskan secara lengkap hak dan kewajibannya selama masa asuransi.
3. *Indemnity*
Konsep *indemnity* adalah mekanisme penanggung untuk mengompensasi risiko

yang menimpa tertanggung dengan ganti rugi financial.

2. *Proximate cause*
Proximate cause adalah suatu sebab aktif yang mengakibatkan terjadinya suatu peristiwa secara berantai tanpa intervensi suatu ketenuan lain, diawali dengan bekerja aktif dari suatu sumber baru dan independen.
3. *Subrogation*
Subrogation pada prinsipnya merupakan hak penanggung yang telah memberikan ganti rugi kepada tertanggung untuk menuntut pihak lain yang mengakibatkan kepentingan asuransinya mengalami suatu peristiwa kerugian.
4. Kontribusi
Prinsip ini merupakan salah satu akibat wajar dari prinsip *indemnity* yaitu bahwa penanggung berhak mengajak penanggung-penanggung lain yang memiliki kepentingan yang sama untuk ikut bersama membayar ganti rugi kepada seorang tertanggung meskipun jumlah tanggungan masing-masing belum tentu sama besar.

D. Jenis Asuransi

Undang-Undang No. 2 tahun 1992 menyatakan bahwa jenis asuransi dapat dibagi menjadi sebagai berikut :

1. Dari segi fungsinya, terdiri dari :
 - a. Asuransi kerugian (*non life insurance*) yaitu yang memberikan jasa dalam penanggulangan resiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti
 - b. Asuransi jiwa (*life insurance*) yaitu yang memberikan jasa dalam penanggulangan resiko yang dikaitkan dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.
 - c. Reasuransi (*reinsurance*) yaitu yang memberikan jasa dalam pertanggungan ulang terhadap resiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian dan atau perusahaan asuransi jiwa.
 - d. Asuransi sosial (*social insurance*) yaitu merupakan program asuransi sosial yang diselenggarakan secara wajib berdasarkan suatu undang-undang dengan tujuan untuk memberikan perlindungan dasar bagi kesejahteraan masyarakat.
 - e. Asuransi Kredit (*Credit Insurance*) adalah asuransi untuk melindungi kerugian bank sebagai akibat tidak

- dapat dibayarnya kembali kredit dari debiturnya.
2. Dari segi kepemilikannya, terdiri dari :
 - a. Milik pemerintah
 - b. Milik swasta nasional
 - c. Milik asing
 - d. Perusahaan asuransi milik campuran
 3. Dari lingkup usaha asuransi, terdiri dari :
 - a. Perusahaan asuransi kerugian
 - b. Perusahaan asuransi jiwa
 - c. Perusahaan reasuransi
 - d. Perusahaan pialang asuransi
 - e. Perusahaan penilai kerugian asuransi
 - f. Perusahaan konsultan aktuaria
 - g. Perusahaan agen asuransi
- E. Premi Asuransi

Premi asuransi adalah suatu jumlah dalam nilai uang yang merupakan kewajiban tertanggung karena telah mengadakan pertanggungan kepada perusahaan asuransi yang harus dibayar oleh tertanggung.

Macam-macam jenis premi asuransi antara lain :

1. *Original Of Premium*, yaitu suatu tarif premi asuransi yang sama dan berlaku bagi seluruh maskapai asuransi yang menjadi anggota Dewan Asuransi Indonesia
2. *Special Rate of Premium* yaitu suatu original of premium yang dikurangi sejumlah prosentase tertentu (*reduction*).
3. *Spreading of Premium*, yaitu jumlah yang ditagih oleh asuradur (maskapai asuransi) yang kemudian diperinci sebagian untuk asuradur, sebagian untuk bank (*retour* premi) atau lembaga keuangan lainnya.
4. *Total sum Insured* yaitu apabila barang yang diasuransikan merupakan barang jaminan yang diserahkan kepada bank atau lembaga keuangan lainnya dalam kaitannya dengan pinjaman serta nilainya jauh lebih besar dari kredit yang diperoleh bank atas barang tersebut seluruhnya dipertanggungkan.

2.2. Klaim

UU No. 2 tahun 1992 menyatakan bahwa klaim adalah suatu tuntutan ganti rugi dari tertanggung terhadap penanggung (*asuradur*) apabila terjadi sesuatu *accident* atas barang/objek pertanggungan. Jadi klaim adalah ganti rugi yang dibayarkan atau yang menjadi kewajiban kepada tertanggung yaitu perusahaan asuransi (*ceding company*) karena telah terjadinya kerugian.

Jenis klaim ada 2 macam :

1. Klaim *total loss* yaitu klaim yang jumlahnya sama dengan jumlah pertanggungan
2. Klaim *partial loss* yaitu klaim yang jumlahnya lebih kecil dari jumlah pertanggungan.

Prosedur pengajuan klaim bervariasi tergantung dengan jenis penutupan asuransinya, untuk jenis asuransi kerugian seperti kebakaran atau kendaraan antara lain sebagai berikut : (Fikri, 2011)

1. Apabila terjadi suatu *accident* maka tertanggung harus segera melapor kepada asuradur dalam waktu 1x24jam, baik secara tertulis maupun lisan mengenai *accident* yang terjadi atas objek pertanggungan.
2. Klaim tersebut harus disertai dengan dokumen pendukung, seperti laporan polisi, keterangan instansi lain yang berkenaan mengenai sebab-sebabnya, besar kerugian dan sebagainya.
3. Menyerahkan data objek pertanggungan beserta jumlah kerugian
4. Menyerahkan copy polis dan bukti pembayarannya.

Klaim adalah proses dimana nasabah memperoleh hak-hak berdasarkan perjanjian pertanggungan untuk mendapatkan manfaat atas suatu kerugian. (hanifah, 2013)

Penghitungan jumlah klaim yang dibayarkan perusahaan asuransi kepada *claimant* mengharuskan *claim analyst* menetapkan jumlah manfaat klaim, yaitu : (hanifah, 2013)

1. Jumlah Manfaat Kematian
Jumlah manfaat kematian yang harus dibayar atas kematian tertanggung didasari oleh jumlah uang pertanggungan polis yang bersangkutan. Oleh karena itu, *claim analyst* memulai perhitungan jumlah manfaat dengan menentukan jumlah manfaat kematian dasar yang harus dibayarkan.
2. Jumlah Penambahan
Claim analyst kemudian akan menetapkan semua jumlah yang harus ditambahkan pada jumlah manfaat yang dapat ditambahkan. Pada manfaat kematian asuransi dasar adalah sebagai berikut :
 - a. Asuransi tambahan yang dibayar penuh
 - b. *Accidental death benefit*
 - c. Kelebihan premi yang dibayar dimuka
 - d. *Deviden* polis yang masih harus dibayar
 - e. *Deviden* polis yang disimpan diperusahaan asuransi untuk mendapatkan bunga/bagi hasil
 - f. Bunga pembayaran klaim yang ditangguhkan
 - g. Bunga pinjaman yang dibayar dimuka

3. Jumlah Pengurangan

Claim analyst juga dapat mengurangi jumlah tertentu dari manfaat kematian dasar, termasuk :

- a. Premi yang harus dibayar namun belum dibayar selama masa tenggang (*grace period*)
- b. Pinjaman atas polis
- c. Bunga/bagi hasil pinjaman polis yang belum dibayar

Total pengeluaran yang ada diperusahaan asuransi jiwa terdiri dari beban klaim asuransi, pemasaran administrasi dan umum. Pengeluaran terbesar yang dimiliki perusahaan asuransi jiwa berasal dari klaim asuransi, yaitu klaim yang langsung didapat tertanggung yang mengalami kerugian. Biaya pemasaran merupakan pemasaran yang harus dipersiapkan perusahaan asuransi dalam rangka membiayai proses penjualan dan distribusi produk dan orang-orang yang menderita kerugian tersebut adalah orang yang dipertanggungjawabkan dalam polis kumpulan.

Administrasi klaim terdiri dari beberapa kegiatan yang pada dasarnya sama untuk sebagian besar pertanggungjawaban. Umumnya seseorang atau sistem yang menangani klaim akan menentukan apakah informasi yang diserahkan atas suatu klaim telah sesuai dengan yang tercantum dalam suatu polis yang *inforce* atau tidak, sehingga orang atau sistem tersebut dapat mengambil keputusan untuk menyetujui atau menolak klaim.

Claim analyst akan menetapkan tanggal dimulainya pertanggungjawaban untuk melakukan verifikasi bahwa kerugian yang termasuk didalam pertanggungjawaban terjadi pada saat kontrak asuransi dalam keadaan *inforce*. Jika pertanggungjawaban sudah tidak dalam keadaan *inforce* lagi, maka klaim analis akan menetapkan tanggal berakhirnya pertanggungjawaban.

2.3. Laba Perusahaan

Fikri (2011) menjelaskan bahwa secara sederhana laba atau rugi adalah pendapatan dikurangi seluruh beban atau biaya yang telah dikeluarkan. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul akibat aktifitas normal perusahaan selama satu periode. Arus masuk ini tidak berasal dari kontribusi penanaman ekuitas, tetapi dapat mengakibatkan kenaikan ekuitas. Arus masuk bruto adalah jumlah pendapatan yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri.

A. Pengertian Laba

Laba akuntansi (*accounting income*) adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Menurut akuntansi yang dimaksud dengan laba akuntansi itu adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada laba akuntansi (*accounting income*) adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

Susilo (2000) menyatakan bahwa definisi tentang laba itu mengandung sifat, yaitu :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut
2. Laba akuntansi didasarkan pada periodik laba itu sendiri, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
3. Laba akuntansi yang didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk pada hasil.
4. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya *historis* yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
5. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima/dikeluarkan dalam periode yang sama.

B. Tujuan Pelaporan Laba

Tujuan pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan seperti investor, *stockholder*, pemasok, kreditur, pelanggan serta karyawan dalam masyarakat. Menurut Iskandar (2008) laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan, angka ini penting untuk :

1. Penghitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima pajak
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan
4. Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi

6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan / segmen perusahaan
7. Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada masyarakat.

C. Manfaat Laba

Informasi laba merupakan merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang dan menaksir resiko investasi atau meminjamkan dana. Oleh karena itu, laba/rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi atas dasar ukuran penilaian yang lain dan menjadi informasi yang dilihat oleh banyak profesi seperti akuntan, pengusaha, analis keuangan, pemegang saham dan sebagainya.

D. Penghitungan Profitabilitas

Laba atau profitabilitas adalah selisih antara pendapatan yang lebih besar atas pengeluaran. Suatu perusahaan yang secara konsisten menghasilkan laba dapat terus melakukan bisnis, tumbuh dan meningkatkan kesejahteraan atau meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya perusahaan yang terus mengalami kerugian akhirnya akan menghilang dari dunia bisnis. Besarnya laba yang didapat oleh perusahaan ditentukan dari besarnya total pendapatan yang

diterima perusahaan dan besarnya total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah studi untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat, dimana termasuk didalamnya studi melukiskan secara akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam situasi (Sekaran:2006). Sedang penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Berdasarkan teori diatas maka penelitian merupakan deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistic yang digunakan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT.Prudential Life Assurance berupa catatan atas laporan keuangan, informasi mengenai jumlah klaim yang dikeluarkan perusahaan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 1 : Total Klaim PT. Prudential Life Assurance
Tahun 2008-2012
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Klaim & Manfaat dibayar (Rp)	Klaim reasuransi (Rp)	Cadangan Premi (Rp)	Dana Tabbaru (Rp)	Tabungan Peserta (Rp)	Cadangan Klaim (Rp)	Total Klaim (Rp)
2008	1.190.731	- 57.366	-954.296	3.415	90.472	64.106	337.062
2009	2.067.991	-120.580	5.848.848	-2.111	456.306	86.098	8.336.552
2010	3.320.927	-160.173	5.681.868	-	-	110.001	8.952.623
2011	3.922.120	-216.475	4.284.554	-	-	136.063	8.126.262
2012	5.766.172	-353.546	6.804.470	-	-	136.659	12.353.755

Sumber : Annual Report PT. Prudential Life Assurance (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat total klaim PT Prudential Life Assurance dari tahun 2008 sampai dengan 2012 hampir rata meningkat setiap tahunnya. Hanya pada tahun 2011 saja terdapat penurunan terhadap total klaim PT. Prudential Life Assurance. Pada tahaun 2008, total klaim PT.Prudential Life Assurance sebesar Rp. 337.062.000. Klaim dan manfaat yang

dibayarkan sebesar Rp. 1.190.731.000.000, dan cadangan klaim sebesar Rp. 64.106.000.000. Pada tahun 2009, total klaim PT Prudential Life Assurance sebesar Rp. 8.336.552.000.000, Klaim dan manfaat yang dibayarkan sebesar Rp.2.067.991.000.000, sedangkan cadangan klaim sebesar Rp. 86.098.000.000. Selanjutnya bisa dilihat klaim ataupun manfaat serta cadangan

klaim dari tahun 2010 hingga tahun 2012 ditabel diatas.

Besarnya laba yang didapat oleh perusahaan ditentukan dari besarnya total pendapatan yang diterima perusahaan. Sumber pendapatan asuransi PT Prudential Life Assurance yaitu diperoleh dari pendapatan premi dan hasil investasi. Sedangkan

beban atau biaya diantaranya beban klaim dan beban operasional. Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Prudential Life Assurance berupa catatan atas laporan keuangan, informasi mengenai jumlah laba perusahaan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 : Laba Bersih PT Prudential Life Assurance Tahun 2008-2012 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pendapatan (Rp)	Beban (Rp)	Laba sebelum Pajak (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2008	3.754.825	2.767.596	987.229	120.027
2009	12.805.334	11.145.860	1.659.474	1.659.474
2010	14.805.033	12.323.535	2.481.498	2.341.375
2011	16.208.833	12.482.340	3.726.493	2.652.781
2112	22.168.069	18.149.173	4.018.896	3.007.264

Sumber : Annual Report PT. Prudential Life Assurance (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel diatas terlihat jumlah laba bersih perusahaan tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2008 jumlah laba bersih PT. Prudential Life Assurance sebesar Rp. 120.027.000.000, dan pada tahun 2009 terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sebesar Rp. 1.659.474.000.000, tahun 2010 sebesar Rp. 2.341.375.000.000. tahun 2011 sebesar Rp. 2.652.781.000.000, dan pada tahun 2012 laba bersih meningkat sebesar Rp. 354.483.000.000,

sehingga laba bersih tahun 2012 menjadi sebesar Rp. 3.007.264.000.000.

4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi data, dimana data yang normal atau terdistribusi secara normal akan memusat pada nilai rata-rata dan Median. Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan didalam penelitian ini.

Tabel 3 : Uji Normalitas Data One-Sample Kolgorov-Smirnov Test

		Klaim	laba
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7621250.80	1956184.20
	Std. Deviation	4415745.875	1139944.955
Most Extreme Differences	Absolute	.346	.232
	Positive	.182	.178
	Negative	-.346	-.232
Kolmogorov-Smirnov Z		.773	.519
Asymp. Sig. (2-tailed)		.589	.950

a. Test distribution is Normal Calculated from data

Sumber : Pengolahan Data SPSS16.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk variable klaim nasabah (x) sebesar 0,589 dan variabel Laba Perusahaan (Y) sebesar 0,950. Terlihat bahwa kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dengan demikian data kedua variable berdistribusi normal.

4.2. Model Regresi Linier Sederhana

Pengaruh klaim nasabah terhadap laba perusahaan pada PT Prudential Life Assurance secara parsial dapat diketahui dengan terlebih dahulu menguji hubungan antara variabel klaim

nasabah (X) dengan laba perusahaan (Y) dengan perhitungan melalui penggunaan *software SPSS* 17.0 for windows yang diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4 : Model Regresi Linier Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	99462.085	423169.26		0.235	0.829
klaim	0.244	0.049	0.944	4.942	0.016

Dependent Variabel: laba

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 99462.085 dan nilai koefisien variabel X sebesar 0,244, sehingga persamaan linier sebagai berikut : $Y = 99462,085 + 0,244X$. Dapat dilihat dari persamaan tersebut bahwa nilai konstanta sebesar 99462,085 berarti bahwa variabel klaim nasabah tidak ada perubahan atau dianggap konstan, maka besarnya laba perusahaan akan sebesar 99462,085. Pada variable klaim nasabah (X) mempunyai pengaruh yang positif terhadap laba perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar 0,244. Dengan adanya pengaruh positif

ini, berarti bahwa klaim nasabah menunjukkan hubungan yang searah. Apabila klaim nasabah naik satu satuan (Rp. 1), akan menyebabkan laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,244 satuan.

4.3. Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keeratan serta arah hubungan antara klaim nasabah dengan laba perusahaan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 : Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 ^a	.891	.844	435377.483

a. Predictors : (Constant), klaim

b. Dependent Variable : laba

Sumber : Pengolahan Data SPSS16.0

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi R sebesar 0,944. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara klaim nasabah dengan nasabah perusahaan dengan arah yang positif. Artinya apabila klaim nasabah mengalami kenaikan maka perolehan laba perusahaan akan mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya dan jika klaim nasabah mengalami penurunan maka perolehan laba perusahaan akan mengalami penurunan juga. Tingkat hubungan antara klaim nasabah dan laba perusahaan akan mengalami penurunan juga. Tingkat hubungan antara klaim nasabah dan laba perusahaan diinterpretasikan sangat kuat karena berada pada interval 0.80-1.00.

4.4. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan analisis statistik dapat dilihat besarnya klaim nasabah terhadap perolehan laba perusahaan yaitu dengan menggunakan koefisien determinasi. Berdasarkan pada tabel 5 koefisien

korelasi diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,891 atau 89,1%, artinya klaim nasabah berpengaruh terhadap laba perusahaan sebesar 89,1 sedangkan 10,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh klaim nasabah terhadap laba perusahaan asuransi PT. Prudential Life Assurance. Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikan untuk variabel Klaim nasabah (X) sebesar 0,589 dan variabel Laba Perusahaan (Y) sebesar 0,950. Terlihat bahwa kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data kedua variabel berdistribusi normal.

Pada pengujian regresi linear sederhana nilai konstanta sebesar 99462,085 berarti bahwa variabel klaim nasabah tidak ada perubahan atau dianggap konstan. Variabel klaim nasabah mempunyai pengaruh yang positif terhadap laba perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar

0,244. Dengan adanya pengaruh positif ini, berarti bahwa klaim nasabah menunjukkan yang searah.

Pada hasil uji koefisien korelasi di peroleh koefisien korelasi R sebesar 0,944. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara klaim nasabah dengan laba perusahaan dengan arah yang positif. Artinya apabila klaim nasabah mengalami kenaikan maka perolehan laba perusahaan akan mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya. Tingkat hubungan antara klaim nasabah dan laba perusahaan diinterpretasikan sangat kuat karena berada pada interval 0,80-1.000.

Pada hasil uji koefisien determinasi berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,891 atau 89,1% artinya klaim nasabah berpengaruh terhadap laba perusahaan sebesar 89,1% sedangkan 10,9% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Perkembangan klaim dan laba dari tahun ke tahun pada PT Prudential Life Assurance mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2011 jumlah klaim mengalami penurunan.
2. Biaya klaim nasabah berpengaruh secara signifikan terhadap laba perusahaan PT Prudential Life Assurance. Hal ini sudah dibuktikan dari hasil pengujian statistik dipembahasan.
3. Perkembangan Laba Perusahaan PT Prudential Life Assurance selalu meningkat setiap tahunnya.

5.2. Saran

1. PT Prudential Life Assurance diharapkan menjalin kerjasama yang baik dengan para nasabahnya. Karena dengan semakin banyaknya nasabah, akan semakin besar pula laba yang akan diperoleh. Nasabah merupakan salah satu bagian inti /asset berlangsungnya proses usaha.
2. Keterbatasan data dalam penelitian, menyebabkan peneliti selanjutnya agar dapat melengkapi dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi besarnya laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikri, M. Agung Ali. 2011. Pengaruh Premi, Klaim, hasil Investasi dan underwriting terhadap Laba Asuransi Jiwa. Skripsi pada Fakultas Ekonomi Institut Pertanian Bogor.
- Hanifah, Eva. 2013. Pengaruh Biaya Klaim Nasabah terhadap Laba Perusahaan., Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas BSI Bandung, Bandung.
- Iskandar, Syamsu. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : PT Semesta Asa Bersama
- Undang-Undang No. 2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian
- Sri Susilo, Sigit Triandanu, Totok Budi. 2000. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta, Salemba Empat.